

**PENERAPAN METODE BERNYANYI
DALAM PEMBELAJARAN MUFRADAT**

Oleh: Ahmad Qomaruddin

Mahasiswa Magister Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana IAIN Purwokerto

Email: Ahmadqomall8@gmail.com

Abstarct

Language is a sound symbol system used by a particular group of people to communicate and interact. Learning language Arabic is essential to understanding texts and other simple purposes, example, for spoken and written communication. The success of language learning is influenced by the learning method used, because the method is a way to facilitate a difficult thing becomes easier.

One of the things that need to be learned in Arabic learning is mufradat. Mufradat is a means or media to learn Arabic, but it can not be denied that the vocabulary is very important in the learning of foreign languages including Arabic language.

The application of singing method of introducing new songs and then singing the entire song, singing from stanza per stanza. With this method is expected to be able to complement references or add existing references and improve the quality of learning arabic language.

Key Word : Singing Method, Mufradat Learning

Abstrak

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang digunakan oleh segolongan masyarakat tertentu untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Belajar bahasa Arab merupakan hal penting untuk memahami teks dan tujuan lain yang sederhana, misalnya, untuk komunikasi lisan dan tertulis. Keberhasilan pembelajaran bahasa dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan, karena metode adalah suatu cara untuk memudahkan suatu hal yang sulit menjadi lebih mudah.

Salah satu hal yang perlu dipelajari dalam pembelajaran bahasa Arab adalah *mufradat*. *Mufradat* merupakan sarana atau media untuk belajar bahasa

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Arab, bukan tujuan pembelajaran bahasa Arab itu sendiri, namun demikian tidak dapat dipungkiri bahwa kosakata itu sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing termasuk bahasa Arab.

Penerapan metode bernyanyi yaitu memperkenalkan lagu/nyanyian baru kemudian menyanyikan seluruh bagian lagu, baru menyanyikan dari bait per bait. Dengan adanya metode ini diharapkan agar dapat melengkapi referensi atau menambah referensi yang sudah ada dan meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa arab khususnya dalam pembelajaran *mufradat*.

Kata Kunci : Metode Bernyanyi, Pembelajaran *Mufradat*

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa menurut Kusni Budi Santoso(1990: 1) adalah rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar, dan bahwa bahasa itu diatur oleh suatu system, sebagai suatu system, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu.

Bahasa arab merupakan salah satu bahasa mayor didunia yang dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa ini digunakan secara resmi oleh kurang lebih 20 negara. Dan karena ia merupakan bahasa kitab suci dan tuntunan agama umat islam sedunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikansinya bagi ratusan juta muslim sedunia, baik yang berkebangsaan arab maupun bukan. (Azhar Arsyad, 2010: 1)

Mempelajari bahasa Arab tidaklah semudah yang dibayangkan dan pada kenyataannya orang Indonesia dalam mempelajari bahasa arab membutuhkan waktu yang relatif lama karena bahasa arab bukanlah bahasa Ibu yang dipakai dalam kegiatan sehari-hari, selain itu bahasa arab merupakan bahasa asing yang memiliki standar tinggi dan keindahan linguistik yang sudah diakui dunia internasional. (Azhar Arsyad, 2010: 7)

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Salah satu komponen dalam bahasa Arab adalah *mufradat*. Ada anggapan bahwa perbendaharaan *mufradat* yang memadai akan sangat membantu pembelajar bahasa arab dalam menguasai bahasa tersebut khususnya empat kemahiran berbahasa. Oleh sebab itulah *mufradat* harus diajarkan dengan metode dan teknik yang baik agar dapat membantu memudahkan para pembelajar bahasa arab dalam menambah perbendaharaan *mufradat* mereka. (Fathul Mujib, 2010: 144)

Metode yang efektif merupakan metode yang mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih cepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik subyek didik. Menyanyi merupakan salah satu metode yang paling disukai anak-anak dalam pembelajaran, karena cenderung aktif, ramai, riang dan gembira.

Tulisan ini berusaha memaparkan tentang bagaimana pembelajaran *mufradat* dengan metode bernyanyi dan bagaimana langkah-langkah dalam pembelajaran *mufradat* ini

B. Pembahasan

1. Pengertian *Mufradat*

Kosakata dalam bahasa Arab atau yang disebut dengan *mufradat*, merupakan himpunan kata-kata atau khazanah kata yang diketahui oleh seseorang atau etinitas lain yang merupakan bagian dari bahasa tertentu. Dalam bahasa Inggris kosakata disebut dengan vocabulary. Kosakata juga dapat diartikan sebagai himpunan kata-kata yang dimengerti oleh orang tersebut dan kemungkinan akan digunakannya untuk menyusun kalimat baru. Kosakata merupakan salah satu dari tiga unsur bahasa yang harus dikuasai, kosakata ini digunakan dalam bahasa tulis maupun bahasa lisan, dan merupakan salah satu alat

untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab seseorang. (Syaiful Musthofa, 2011 : 61)

Menurut Al-khauili dan Mahmud Ali dalam yang dikutip oleh Syaiful dalam bukunya, kosakata merupakan kumpulan kata-kata tertentu yang akan membentuk bahasa. Kata adalah bagian terkecil dari bahasa yang sifatnya bebas. Pengertian ini membedakan antara kata dengan morfem. Morfem adalah satuan bahasa terkecil yang tidak bisa dibagi atas bagian bermakna yang lebih kecil yang maknanya relatif stabil. Maka kata terdiri dari morfem-morfem, misalnya kata *mu'allim* (معلم) dalam bahasa arab terdiri dari satu morfem. Sedangkan kata *al-muallim* (المعلم) mempunyai dua morfem yaitu معلم dan ال. Adapun kata yang terdiri dari tiga morfem adalah kata yang terbentuk dari morfem-morfem dimana masing-masing morfem morfem memiliki arti khusus. Misalnya kata *al-mu'allimun* (المعلمون) yang terdiri dari tiga morfem yaitu معلم, ال dan ون. (Syaiful Musthofa, 2011 : 62)

2. Tujuan Pembelajaran *Mufradat*

Tujuan umum pembelajaran kosakata (*mufradat*) bahasa arab adalah sebagai berikut:

- a. Memperkenalkan kosakata baru kepada siswa, baik melalui bacaan maupun *fahm al-masmu'*
- b. Melatih siswa untuk dapat melafalkan kosakata itu dengan baik dan benar, karena pelafalan yang baik dan benar mengantarkan kepada kemahiran berbicara dan membaca secara baik dan benar

- c. Memahami makna kosakata, baik secara denotasi atau leksikal maupun ketika digunakan dalam konteks kalimat tertentu.
- d. Mampu mengapresiasi dan memfungsikan *mufradat* itu dalam berekspresi lisan maupun tulisan sesuai dengan konteksnya. (Syaiful Musthofa, 2011 : 63)

3. Strategi Pembelajaran *Mufradat*

- a. Strategi pembelajaran kosakata tingkat dasar (*mubtadi'*)

Pada tingkat dasar, pengajar dapat menggunakan beberapa strategi di bawah ini :

- 1) Menggunakan nyanyian/lagu. Melalui nyanyian/lagu ini diharapkan dapat menghilangkan kejenuhan siswa pada saat belajar dan memberikan kesenangan agar dapat meningkatkan penguasaan *mufradat* atau menambah perbendaharaan *mufradat*.
- 2) Menunjukkan benda yang dimaksud seperti mendatangkan sampelnya atau benda aslinya.
- 3) Meminta siswa membaca berulang kali.
- 4) Mendengarkan dan menirukan bacaan dan mengulang-ulang bacaan serta menulisnya sampai siswa benar-benar paham dan menguasainya. (Syaiful Musthofa, 2011 : 73)

- b. Strategi pembelajaran kosakata tingkat menengah (*mutawassid*)

Beberapa strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran kosakata tingkat menengah antara lain:

- 1) Menggunakan peragaan tubuh, guru dapat menunjukkan makna kata dengan memperagakannya.
- 2) Menulis kata-kata, penguasaan kosakata siswa akan sangat terbantu jika siswa diminta untuk menulisnya.
- 3) Dengan bermain peran.

- 4) Memberikan padanan kata-kata (sinonim)
 - 5) Memberi lawan kata (antonim)
 - 6) Memberi asosiasi makna
 - 7) Guru menyebutkan akar kata dan devariasinya (kata yang mengalami perubahan), hal ini dapat membantu siswa memahami kosakata sesuai dengan perubahan kalimatnya. (Syaiful Musthofa, 2011 : 74-75)
- c. Strategi pembelajaran kosakata tingkat lanjut (*mutaqaddim*)
- Strategi yang dapat digunakan pada pembelajaran kosakata bahasa Arab tingkat lanjut ini antara lain:
- 1) Menjelaskan makna kata dengan menjelaskan maksudnya.
 - 2) Mencari makna kata dalam kamus
 - 3) Mengacak *mufradat* agar menjadi susunan kata yang benar
 - 4) Meletakkan kata dalam kalimat
 - 5) Memberikan harakat pada kata (Syaiful Musthofa, 2011 : 76)

4. Metode Pengajaran *Mufradat*

Berikut ini beberapa metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan *mufradat* kepada siswa, diantaranya:

a. Memberikan contoh (*namdzij*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memberi contoh, atau menunjukkan sebuah benda yang memiliki kesesuaian arti dengan kata baru yang dimaksud.

b. Dramatisasi (*tamtsil al-ma'na*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan melakukan praktek, atau mendramatisasi arti kata yang dimaksud. Seperti ketika menjelaskankata kataba, sang guru lalu menggerakkan tangannya seperti orang menulis.

c. Bermain peran (*la 'b-l-dawr*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengambil peran orang lain, atau meminta siswa berperan sesuai dengan yang diinginkan. Misalkan, guru berperan menjadi pasien yang sakit perut, lalu diperiksaseorang dokter.

d. Menyebutkan antonim (*mutadladat*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan lawan katanya, seperti menyebutkan kata *barid* untuk kata *har*. Gurudapat menjelaskan arti kosakata baru dengan kata lain yang berlawanan, asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikansebelumnya.

e. Menyebutkan sinonim (*mutaradifat*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan cara menyebutkan padanan katanya, seperti menjelaskan arti kata *mawla* dengan menyebutkan kata *sayyid* asalkan kata tersebut sudah dimengerti siswa atau telah disampaikan sebelumnya.

f. Memberikan asosiasi (*tada'iy-l-ma'ani*)

Guru menjelaskan arti kosa kata baru dengan cara membuatkan asosiasi makna, maksudnya menjelaskan dengan menampilkan kata-kata lain yang mengacu pada makna yang diinginkan. Seperti menyebutkan kata *zawj*, *zawjat*, *awlad*, untuk menjelaskan arti kata *ailah*.

g. Menyebutkan asal-usul kata (*musytaqat*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menjelaskan asal-usul kata. Misalnya, ketika menjelaskan makna mashadirat guru dapat

menyebutkan asal-usul kata tersebut dengan menyebutkan kata *shadara*, *shadr*, *mashdar*, dan seterusnya.

h. Menjelaskan maksudnya (*al-murad biha*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan menerangkan maksudnya. Beberapa kosakata baru terkadang dapat dijelaskan artinya dengan memberikan uraian beberapa kalimat yang mengacu pada makna yang dimaksud.

i. Mengulang-ulang bacaan (*takrir-l-qiraah*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan memimpin atau meminta siswa membaca kembali berulang-ulang kosakata baru dengan rangkaian kalimat yang ada dalam teks, sehingga sampai ditemukan makna yang terkandung sesuai konteks kalimatnya.

j. Mencari dalam kamus (*taftisy-l-ma'ajim*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan mengajak bersamasama atau sendirian memeriksa arti kosakata baru tersebut dalam kamus. Cara semacam ini lebih cocok untuk digunakan bagi siswa *mutawashshith* atau *mutaqaddim*.

k. Menerjemahkan langsung (*tarjamah fauriyyah*)

Guru menjelaskan arti kosakata baru dengan secara langsung menerjemahkannya ke dalam bahasa yang digunakan siswa (bahasa pertama). Cara ini hendaknya menjadi pilihan terakhir dalam menjelaskan makna kosakata baru. (Taufik, 2012 : 66-68)

l. Mengulang-ulang bacaan

m. Penggunaan bahasa pengantar

Dalam menjelaskan arti *mufradat* pengajar memberikan kata-kata baru berbahasa Arab kemudian menerangkannya dengan bahasa

pengantar, misalnya bahasa Inggris. Kemudian siswa diminta untuk mengulang-ulang kata-kata berbahasa Arab tersebut beserta artinya dengan bahasa Inggris secara bersama-sama.

n. Mendengarkan serta menirukan

Dalam mengajarkan kosakata baru pengajar mengucapkan kosakata tersebut kemudian siswa menirukannya setelah pengajar selesai mengucapkan.

o. Meletakkan kata dalam kalimat

Setelah mengajarkan kosakata baru, guru harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: mengajarkan pengucapannya, mengajarkan artinya, mengajarkan penulisannya, mengajarkan bacaannya, dan mengajarkan penggunaannya dalam kalimat.

p. Permainan (game)

Pengajaran kosakata dengan game ini dapat menggunakan kartu, CD, teka-teki/tebakan (imathah) dan juga bisa dengan permainan dengan menggunakan alat teknologi lainnya. (Taufik, 2012 : 80-87)

5. Evaluasi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Mufradat sebagai salah satu bagian penting dari komponen bahasa, baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis, dan merupakan salah satu basis pengembangan kemampuan berbahasa Arab. Untuk mengetahui sejauh mana kemampuan berbahasa seseorang, terutama pada tingkat pendidikan diperlukan adanya tes yang mampu menguji kemampuan tersebut. Tes *mufradat* merupakan jenis tes yang berkaitan dengan penguasaan makna kosakata bahasa Arab, di samping kemampuan menggunakannya pada konteks atau tempat yang tepat dalam suatu wacana bahasa Arab.

Adapun bentuk tes *mufradat* bahasa Arab yang dapat digunakan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Menyebutkan pengertian kata yang dimaksud Guru dapat meminta siswa memberikan pengertian atau definisi terhadap kosakata yang ditanyakan pada tes.
- b. Melengkapi kalimat (*takmilah*)
Siswa dapat diminta untuk melengkapi kalimat dengan kata yang sesuai. Bentuk tes semacam ini biasa terdapat pada tes pilihan ganda maupun tes uraian.
- c. Menyebutkan padanan kata
Siswa diminta untuk menyebutkan kata lain yang memiliki makna yang sama dengan kosakata yang dimaksud. (Abdul Hamid, 2010 : 36-39)

6. Pengertian Metode Menyanyi

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar, metode sangat diperlukan oleh guru, dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Menguasai metode mengajar merupakan keniscayaan, sebab seorang guru tidak akan dapat mengajar dengan baik apabila ia tidak menguasai metode secara tepat. (Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, 2011 : 15) *Method is theoretically related to an approach, is organizationally determined by a design, and is practically realized in procedure.* (Jack C. Richards dan Theodre S. Rodgers, 2001 : 20)

Sedangkan menyanyi adalah bernyanyi mengeluarkan suara bernada, berlagu (dengan lirik atau tidak). (Depdiknas, 2011 :790) Jadi metode menyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan

nyanyian sebagai wahana belajar anak. (Jasa Ungguh Muliawan, 2009 : 257)

7. Manfaat Metode Menyanyi

Manfaat dari metode menyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain:

- a. Menimbulkan rasa senang dan gembira dalam diri seorang anak.
- b. Memperkaya imajinasi si anak dan meningkatkan daya kreasinya.
- c. Meningkatkan jiwa seni dan sastra dalam diri mereka.
- d. Meningkatkan kemampuan berbahasa.
- e. Meningkatkan kemampuannya untuk mengkritik dan melakukan pembenaran.
- f. Mencerdaskan akal, membina jiwa dan meningkatkan daya imajinasinya.
- g. Menambah kecintaan si anak kepada sastra dan seni. (Muhammad Sa'id Mursy, 2001 : 145)

8. Langkah – langkah mengajar menyanyi

Cara mengajar lagu menurut teori dalam buku “Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah” yaitu mengatakan saat memperkenalkan lagu baru, nyanyikan seluruh bagian lagu, kemudian bait per bait. Anak- anak akan mencoba untuk mengikuti guru yang menurut mereka menarik saat pertama kali mereka mendengarkannya. Jika lagu tersebut tidak menarik, maka tinggalkan saja. Banyak sekali lagu-lagu lainnya yang bisa dicoba. (Kati Jarinar dan Murin Murfi, 2004 : 170)

Model lagu ini merupakan pengembangan dari Accelerated Learning atau percepatan pembelajaran yang dianggap lebih efektif dan

lebih cepat dibandingkan belajar secara konvensional, dikembangkan pada pertengahan 1970 berdasarkan kerja Dr. George Lazanov.

Model ini menitikberatkan pada pemberdayaan siswa untuk belajar lebih cepat, efektif dan lebih menyenangkan, sehingga materi akan lebih bermakna dan daya ingatnya lebih kuat. Materi yang disuguhkan yaitu dengan menggabungkan musik atau lagu, seni dan warna sebagai focus lingkungan fisik serta guru adalah teladan perilaku untuk menjamin suksesnya siswa.

Menghafal cepat yakni dengan lagu ini umumnya digunakan anak-anak TK dan SD, lebih dari itu beberapa pesantren tengah dikembangkan nasyid-lagu yang hanya mengandalkan olah vocal tanpa diiringi music untuk menghafal dan meningkatkan daya ingat. (Agus Nggermanto, 2002 : 207)

9. Manfaat Menyanyi

Manfaat menyanyi ada tujuh yaitu :

- a. Memperkenalkan Suara Sebagai Bunyi
- b. Memperbaiki pengucapan kata
- c. Meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk perbendaharaan kata, kemampuan berekspresi dan kelancaran berkomunikasi.
- d. Membantu anak untuk mendengarkan, mengingat dan menghafal, mengintegrasikan dan menghasilkan suara bahasa.
- e. Pengembangan kemampuan berbahasa
- f. Sebagai alat dan media pembelajaran
- g. Penguatan eksistensi (Bonnie Macmilan, 2004 : 7)

10. Kelebihan dan Kekurangan Metode Menyanyi

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Metode Menyanyi selain mempunyai beberapa kelebihan juga mempunyai beberapa kekurangan, sebagai berikut:

a. Kelebihan Metode Menyanyi

- 1) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 3) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/kamunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 4) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 5) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

b. Kekurangan Metode Menyanyi

- 1) Sulit bila digunakan pada kelas besar.
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- 3) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.

11. Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Mufrodat

Metode merupakan salah satu faktor keberhasilan dalam proses belajar mengajar, karena dengan adanya berbagai macam metode dapat mengatasi kejenuhan dalam proses belajar mengajar serta dapat mempermudah tercapainya suatu tujuan.

Contoh :

a. Persiapan

Sebelum pembelajaran dimulai guru mempersiapkan materi dan metode yang disampaikan pada saat proses pembelajaran.

1) Kegiatan awal

Siswa berdoa sebelum proses pembelajaran dimulai, kemudian guru memberi salam dan siswa menjawab salam, kemudian guru mengkondisikan siswa agar siswa tenang, guru menenangkan siswa dengan menggunakan lagu, jadi materi materi kosa kata yang sebelumnya sudah dijelaskan di pertemuan-pertemuan sebelumnya itu disampaikan tapi dengan cara melagukan kosakata-kosakata tersebut. Apabila siswa masih belum tenang, maka guru bercerita kemudian ketika siswa sudah tenang, ditengah-tengah guru memulai menyampaikan materi pelajaran kemudian guru mengecek kehadiran siswa dan mengkondisikan siswa agar tetap tenang. Setelah selesai mengecek kehadiran siswa guru memberikan gambaran dan arahan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari,serta menyuruh siswa untuk mengambil buku dan alat tulis.

2) Kegiatan inti

Pada kegiatan ini guru menjelaskan secara detail materi tentang “fil fasli“dengan menyanyikanseluruh bagian lagu, kemudian bait per

bait, selain itu didepan kelas guru juga mempraktekkan kosa kata dan mengibaratkan gerakan tersebut sesuai kosakata yang disampaikan, contoh misalnya mobil, guru harus menirukan bagaimana suara mobil. sehingga siswa menjadi antusias dan semangat dalam pembelajaran. Setelah melagukan mufrodat guru mulai menulis di papan tulis dan siswa pun menulis dibuku masing-masing.. Bentuk materi adalah sebagai berikut :

في الفصل

ساعة

كرسي

طلاسة

سبمورة

مكتب

معلم

Lirik :LaguHeli si anjing mari kawan kira belajar

Mari Kawan kita belajar

Belajar bahasa Arab

Tentang macam- macam benda

Yang ada di dalam kelas *fashlun*

Ada jam saa'atun

Papan Tulis *Sabburotun*

Kursi *Kursiyyun*

Meja *Maktabun*

Penghapus *Thollasatun*

Spidol *mi'lamatun*

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Setelah selesai menulis guru mempraktekkan materi dengan cara bernyanyi, kemudian siswa mengikuti secara berulang-ulang.

3) Kegiatan akhir

Setelah selesai proses pembelajaran guru mengulas kembali materi pelajaran dengan cara menghafal secara bersama - sama kosa kata tanpa bernyanyi, kemudian diulangi kembali dengan bernyanyi bersama – sama agar meyakinkan materi yang disampaikan telah masuk dan dipahami oleh siswa. Kemudian guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan membaca hamdalah bersama-sama guru memberikan salam dan siswa menjawab salam. (Ahmad Qomaruddin, 2016 : 56)

Dari uraian diatas merupakan contoh/ gambaran penerapan lagu/nyanyian diterapkan dikelas. Jadi guru melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan yang ada dalam buku dan dipraktekkan secara tepat sesuai dengan contoh diatas dan Penggunaannya sudah sesuai konsep dan cukup membantu siswa dalam memahami dan menangkap materi yang disampaikan oleh guru, terlihat ketika peneliti melakukan pengamatan, siswa dengan cepat dapat memahami dan menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Siswa terlihat semangat dan mudah menghafal melalui kegiatan bernyanyi pada saat pembelajaran.

Dengan metode bernyanyi, menjadikan suasana proses pembelajaran menyenangkan yang akhirnya menimbulkan semangat belajar siswa, dan siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran. Hal ini terbukti dengan antusias siswa dalam menghafal mufradat yang diberikan, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. Dan hal ini tidak jauh karena kualitasnya guru dan tepatnya metode yang digunakan.

C. Kesimpulan

Cara mengajar lagu/menyanyi menurut teori dalam buku “Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah” yaitu mengatakan saat memperkenalkan lagu baru, nyanyikan seluruh bagian lagu, kemudian bait per bait. Anak-anak akan mencoba untuk mengikuti guru yang menurut mereka menarik saat pertama kali mereka mendengarkannya. Jika lagu tersebut tidak menarik, maka tinggalkan saja. Banyak sekali lagu-lagu lainnya yang bisa dicoba. (Kati Jarinar dan Murin Murfi, 2004 : 170) Dan dari contoh pembelajaran yang penulis cantumkan di atas sesuai dalam teori langkah-langkah cara menyanyi yang ada dalam buku Brain Power Permainan Kreatif untuk Prasekolah.

D. Daftar Pustaka

- Budi Santoso, Kusno. *Problematika Bahasa Indonesia Sebuah Analisis Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta : Rineka Cipta, 1990.
- Arsyad, Azhar. *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offset, 2010.
- Mujib, Fathul. *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab : dari Pendekatan Konvensional ke Integratif Humani*. Yogyakarta : Pedagogja, 2010.
- Mustofa, Syaiful. *Strategi Pembelajaran Bahasa Arab Inovativ*, Malang : UIN Maliki Press Malang, 2011.
- Taufik. *Pembelajaran Bahasa Arab MI*. Surabaya : UIN Sunan Ampel Press, 2012.
- Hamid, Abdul. *Mengukur Kemampuan Bahasa Arab untuk Studi Islam*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Jack, C., Richards and Rodgers, S., Theodore. *Approaches and Methods in Language Teaching*. United Kingdom: Cambridge University Press, 2001.
- Depdiknas. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2011.
- Muliawan, Jasa, Ungguh. *Manajemen Play Group Dan Taman Kanak-kanak*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Jarinar, Kati dan Murphy, Murin. *Brain Power : Permainan Kreatif Untuk Prasekolah Lebih dari 300 Aktifitas Dari Guru, Oleh Guru, Untuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta : Airlangga, 2004.
- Nggermanto, Agus. *Quantum Quotient (Kecerdasan Quantum)*. Bandung : Nuansa, 2004.

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Macmilan, Bonnie. *Permainan Kata dan Musik (Wordand Music Games)*. Batam : Karisma Publishing Group, 2004.

Qomaruddin, Ahmad. “تطبيق طريقة الغناء في تعليم المفردات في المدرسة الابتدائية الإسلامية هارافان بوندا كارانج كليسيم بورو وكرتو الجنوبية” ,Skripsi.Purwokerto :IAIN Purwokerto, 2016.

AlwiyahNurfitria, Sarifah “Implementasi Model Bernyanyi dalam PembelajaranMatri Subtantif”,
<http://www.mebermutu.org/media.php?module=detailreferensi&id=73>, diakses 15 September 2017 Pukul 01.00.